

Cairan saliva merupakan campuran berbagai cairan yang terdapat dalam rongga mulut. Cairan ini berasal dari kelenjar saliva submandibula dan sublingual. Jika lidah diangkat, pada bagian bawah lidah akan terlihat lapisan tipis yang disebut *frenulum* yang menyambungkan lidah dengan dasar mulut. Saliva berfungsi sebagai cairan pembersih dalam mulut, sehingga diperlukan dalam jumlah yang cukup. Kekurangan saliva akan berdampak tingginya jumlah plak dalam mulut (Pratiwi, 2007). Pada permukaan gigi palsu yang menghadap mukosa merupakan bagian yang mengikuti anatomi atau tidak dipoles sehingga mengakibatkan gigi palsu tersebut di dalam rongga mulut dapat menyerap cairan (saliva). Permukaan gigi palsu ini bersifat porus dan dapat larut, sehingga mengalami erosi dan dapat menimbulkan suatu ruang. Ruang tersebut peka terhadap penumpukkan plak (Anusavice, 2003)

Pemakaian gigi palsu yang terus-menerus dan tidak dirawat sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh dokter gigi dapat menyebabkan terjadinya penumpukkan sisa makanan dan bila pada bagian bawah gigi palsu tertutup dalam jangka waktu yang lama akan menghalangi proses pembersihan permukaan mukosa maupun gigi palsu oleh lidah dan saliva yang berakibat terbentuknya plak pada permukaan gigi palsu tersebut, plak inilah tempat yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme yaitu jamur (*Candida albicans*) sehingga bisa mengakibatkan terjadi *denture stomatitis* (Hasanah, 2010).

*Denture stomatitis* adalah peradangan menyeluruh pada daerah yang tertekan oleh gigi palsu penuh atau sebagian. *Denture stomatitis* akan terlihat sebagai eritema kronis dan adanya edema dan berwarna lebih merah dibandingkan dengan jaringan sekitarnya yang tidak tertutup oleh gigi palsu (Pintauli, 2012). Menurut Shibata dkk (2007) dalam Sugianitri (2011), infeksi jamur umum terjadi di rongga mulut yang menyebabkan rasa tidak nyaman disebabkan oleh pertumbuhan mikroorganisme jamur *Candida*. Menurut Jawetz (2005) dalam Lakshmi (2009), *Candida* adalah jamur komensal yang hidup antara lain di dalam rongga mulut, saluran pencernaan, dan vagina. Adanya faktor predisposisi dapat menyebabkan perubahan jamur (*Candida*) yang bersifat komensal menjadi patogen yang dapat menyebabkan kandidiasis antara lain pada mulut dan genital manusia. Menurut Carranza (2002) Kandidiasis oral biasanya merupakan infeksi sekunder yang menyertai kondisi medis lainnya. Di dalam rongga mulut campuran spesies *Candida* dapat ditemukan yaitu sebesar 85-95% (Leepel, 2009).

Berdasarkan penelitian Elizabeth (1996) Di Indonesia prevalensi *denture stomatitis* cukup tinggi yaitu sebesar 64% dinyatakan terdeteksi adanya *Candida* dari 50 pasien yang memakai gigi palsu. Penelitian oleh Marwati (2003) menyatakan hampir 50% pada pasien yang memakai gigi palsu dilaporkan terdeteksi adanya *Candida*. Pada penelitian Sudarmawan (2009) dalam Sugianitri

(2011) terdapat 32,2 % dari 30 pasien terdeteksi adanya *Candida*. Penelitian oleh Arirachakaran (2009) menyatakan bahwa kandidiasis oral disebabkan oleh *Candida* sebesar 85-95% (Maharani, 2012).

Perubahan kondisi di dalam rongga mulut dapat menyebabkan mikroorganisme jamur (*Candida*) menjadi patogen. Pada penggunaan dan pemakaian gigi palsu dapat meningkatkan jumlah jamur (*Candida*) dan semua terlihat dari lama pemakaian dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, termasuk pada malam hari bila pemakaian gigi palsu dilakukan terus-menerus maka jumlah *Candida* akan terus meningkat (Hasanah, 2010).

Bila gigi tidak dirawat dan tidak dibersihkan akan menyebabkan terjadinya penumpukkan plak pada permukaan gigi dimana plak inilah tempat yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme antara lain jamur (*Candida*).

Tujuan penelitian adalah melihat dampak penggunaan gigi palsu terhadap pertumbuhan jumlah koloni jamur (*Candida*) pada rongga mulut.

## 1.2. Tujuan Penelitian

### 1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi palsu dengan pertumbuhan jamur (*candida*) pada rongga mulut.

### 1.2.3. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pertumbuhan jamur (*candida*) yang menggunakan gigi palsu.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pertumbuhan jamur (*candida*) yang menggunakan gigi asli.
3. Menganalisis pertumbuhan jamur (*candida*) yang menggunakan gigi palsu dan gigi asli.

## 1.3. Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat dampak penggunaan gigi palsu sehingga masyarakat melakukan perawatan gigi dan rongga mulut lebih intensif dibandingkan yang menggunakan gigi asli.

### 1.3.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk menambah bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

### 1.3.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengalaman bagi peneliti dan wawasan secara ilmiah untuk memperdalam bahan kajian materi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah observasional korelasi analitik dengan desain *Cross sectional* dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Purposif sampling* (Siswanto, 2014).